

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Geografi KD Menjelaskan Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun

Rika Fitria Rahmawati

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, hartonoeka@gmail.com

Drs. PC. Subyantoro, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Berdasarkan wawancara dengan Guru Geografi SMA Negeri 2 Mejayan kelas XII IPS, beliau mengungkapkan materi penginderaan jauh merupakan materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Buku paket dan LKS belum cukup untuk menggambarkan materi yang secara jelas. Karakteristik materi penginderaan jauh yang merupakan materi yang prosedural, artinya materi penginderaan jauh jika ditampilkan menggunakan media flash sangat cocok karena dapat menampilkan komponen-komponen penginderaan jauh secara berurutan, selain itu dalam media flash dapat menampilkan juga tayangan video pemanfaatan penginderaan jauh. Untuk itu, dalam pembelajaran penginderaan jauh dibutuhkan media yang menarik, terutama yang menonjolkan visual karena mengingat karakteristik dari pembelajaran penginderaan jauh adalah utamanya membutuhkan ketelitian penglihatan dalam hal ini adalah mata (visual). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran flash dan gaya belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan KD menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh.

Jenis penelitian ini adalah ekperimental dengan rancangan kuasi ekperimental. Jumlah sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ditentukan secara purposive sampling, yaitu kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XII IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dari hasil perhitungan data hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh media pembelajaran flash, diperoleh taraf signifikansi 0,969. Dengan demikian nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,969$ berada diatas angka signifikansi 0,05 ($0,969 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan media pembelajaran flash. Untuk perhitungan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, taraf signifikansi $\alpha = 0,722$ berada diatas angka signifikansi 0,05 ($0,722 > 0,05$). Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan gaya belajar siswa. Sedangkan, untuk interaksi antara media pembelajaran flash dan gaya belajar, perhitungan taraf signifikansi 0,000 berada di bawah angka signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya adalah terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran flash dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Flash, Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Abstract

Based on an interview with the Geography teacher of Social Studies Class of SMAN 2 Mejayan, he said that remote sensing material considered to be difficult by students. The student book and and workbook are not sufficient to be used in theaching the materilas.Remote sensing characteristic has a procedural matter, which means it suits to be performed in media flash because it shows the remote sensing components in a well organized way. Besides, media flash performed remote sensing usage videos. Beside that, remote sensing is a visual matter which includes spectral analysis, spatial, and temporal which portray earth surface in remote sensing image. Therefore, remote sensing learning needs an interesting media, especially to exaggerate visual due to the characteristic of remote sensing learning which needs a thorough sight, by this mean eye. The research aims to know the influence of flash learning media usage and learning style altogether upon students study result by KD explaining the usage of remote sensing images.

This research is an experimental research. While the research plan is a quasi experimental. The amount of research consists of two groups. They are experiment class and control class decided by purposive sampling, which are class XII IPS 2 as experimental class and XII IPS 3 as control class.

Based on research result and data manner, from students result calculation influenced by learning media flash, we have significant rate 0.969. Therefore, the significant rate value is $\alpha = 0,969$ way above significant rate 0.05 ($0.969 > 0.05$). It shows that there's no significant impact difference between learning result with learning media flash. For learning style influence calculation upon students learning result, the significant rate is $\alpha = 0,722$ way above significant amount 0,05 ($0,722 > 0,05$). Meaning that there's no significant impact difference between learning result and students learning style. Meanwhile, for the media interaction between learning media Flash and learning style, significant rate calculation is 0.000 way under significant rate value 0,05 ($0,000 < 0,05$). Meaning that there is an influence of Flash learning style interaction with learning style upon student's learning result.

Keyword: Flash learning media, learning style, Student's learning result

PENDAHULUAN

Faktor dominan yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik dengan gaya belajar yang dimilikinya baik visual, auditorial maupun kinestetik yang berbeda satu dengan yang lain (Muhinul dalam Upami, 2013). Saat ini banyak pelajar dalam hal ini adalah siswa tidak mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki. Sehingga, menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar karena ketidaksesuaian strategi pembelajaran atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Materi penginderaan jauh adalah materi yang relatif lebih sulit dibandingkan materi lain pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan wawancara dengan guru Geografi kelas XII IPS, beliau mengungkapkan materi penginderaan jauh adalah materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Buku paket Geografi kelas XII dan LKS belum cukup untuk menggambarkan isi materi secara jelas.

Pada tahun ajaran 2012/2013 di kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3 secara berturut-turut nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi penginderaan jauh dengan KKM 78 adalah 68; 63; dan 72. Sedangkan, pada materi sebelum penginderaan jauh yaitu materi peta dan materi lokasi industri, siswa memperoleh rata-rata di atas KKM 78. Pada materi peta dan materi lokasi industri, kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3 memperoleh nilai rata-rata 85,3 dan 83,0, artinya nilai ulangan harian materi peta dan industri kelas XII IPS 1, XII IPS 2 dan kelas XII IPS 3 lebih baik daripada nilai ulangan harian materi penginderaan jauh. Sehingga, berindikasi bahwa materi penginderaan jauh adalah materi yang rumit untuk dipahami oleh siswa.

Materi penginderaan jauh merupakan materi visual yang meliputi analisis spektral, spatial dan temporal yang menafiskan kenampakan di permukaan bumi pada citra penginderaan jauh Kasturi dalam Prasetya 2013. Untuk itu, dalam pembelajaran penginderaan jauh dibutuhkan media yang menarik yang menonjolkan visual, mengingat karakteristik dari pembelajaran penginderaan jauh adalah utamanya membutuhkan ketelitian dalam hal mata (visual). Dengan demikian media flash merupakan media yang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran penginderaan jauh.

Departemen Pendidikan Nasional mendukung penggunaan teknologi dalam peningkatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya (Depdiknas, 2006:345).

Selain itu, materi penginderaan jauh adalah materi yang prosedural, artinya jika menggunakan media pembelajaran flash sangat cocok karena dapat menampilkan materi penginderaan jauh secara berurutan, seperti komponen-komponen penginderaan jauh, sistem penginderaan jauh dengan. Di dalam media pembelajaran flash penginderaan jauh juga dapat menampilkan video pemanfaatan penginderaan jauh.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Geografi KD Menjelaskan Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran flash dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pelajaran Geografi KD menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh kelas XII IPS SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimental, dengan rancangan kuasi eksperimental. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun kelas XII IPS pada Bulan November-Desember tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ditentukan secara *purposive sampling* yaitu dengan melakukan tes kemampuan awal mengenai geografi pada seluruh kelas XII IPS yaitu XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII IPS 3. Kemudian diambil 2 kelas yang nilainya hampir sama yaitu kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan *pasca* penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, diantaranya (1) metode tes digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa yaitu berupa tes tulis berupa *pre test* dan *post test*. (2) metode angket gaya belajar siswa, digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa, yaitu gaya belajar visual atau auditorial atau kinestetik. (3) metode pengamatan pembelajaran digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran (4) metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran penginderaan jauh sebelumnya kepada guru Geografi kelas XII IPS

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, hasil belajar *pre test* dan *post test siswa*, dan gaya belajar siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis pengelolaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kriteria penilaian yang digunakan dalam pengelolaan

tiap komponen keterampilan adalah dengan skor antara skor 1-4, yaitu skor 4 dengan kriteria sangat baik, skor 3 dengan kriteria baik, skor 2 dengan kriteria cukup dan skor 1 dengan kriteria tidak baik (Sumber: Lince dalam Khoirunnisa 2013)

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata tiap aspek jumlah pertemuan yang telah dilaksanakan. Kemudian skor rata-rata tersebut dikonversikan dengan kategori:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Pembelajaran KD Menjelaskan Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh

Rata-rata Skor	Keterangan
0,00-1,49	Kurang
1,50-2,59	Cukup
2,60-3,49	Baik
3,50-4,00	Sangat Baik

Sumber: Lince dalam Khoirunnisa 2013

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik atau sangat baik Lince dalam Khoirunnisa 2013. Teknik analisa data yang ke (2) analisis validitas soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (3) analisis data yang digunakan analisis statistik statistika deskriptif dan statistika inferensial parameterik.

HASIL PENELITIAN

Salah satu data dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi KD menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh menggunakan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan media flash) dan kelas kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan media flash dan hanya ceramah saja).

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kelas eksperimen diperoleh dari instrumen lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang diolah dan kemudian dianalisis tiap pertemuan. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 2 disajikan pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen Tiap Pertemuan

Tahap Pembelajaran	Pertemuan				Rata-rata
	I	II	III	IV	
Persiapan	4	4	4	4	4
Pelaksanaan					
A. Pendahuluan	3,3	3,3	3	3	3,2
B. Kegiatan Inti	3,4	3,3	3,1	3,4	3,3
C. Penutup	3	3	3	3	3,0
Pengelolaan Waktu	2	3	3	3	2,8
Suasana Kelas	4	4	3	4	3,8
Rata-rata	3,3	3,4	3,2	3,4	3,3

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, pada tahap persiapan, guru mempersiapkan segala alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas eksperimen yaitu media pembelajaran flash, LCD, laptop (komputer jinjing) dan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini guru memperoleh skor 4 di tiap pertemuannya karena mampu mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam pembelajaran dengan sangat baik. Pada tahap ini guru mendapat kategori sangat baik karena mendapat skor rata-rata 4.

Pada kegiatan pelaksanaan, dibagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, terdapat 3 aspek yang diamati yaitu mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari dengan materi sebelumnya, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I dan II, guru mendapat skor yang sama yaitu 3,3 karena ketika guru memberikan motivasi kepada siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa langsung merespon dan terlihat antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru. Namun, pada pertemuan III dan IV, siswa merespon apa yang disampaikan oleh guru setelah kurang lebih 2 menit kemudian.

Pada tahap kegiatan inti terdapat 8 kegiatan yaitu memperkenalkan media flash sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, menjelaskan tema penginderaan jauh, menjelaskan isi materi penginderaan jauh, mengarahkan siswa untuk menggali informasi pada bahan ajar, membagi siswa untuk berdiskusi atau kelompok, mendiskusikan permasalahan pada LKS, mempresentasikan hasil diskusi dalam LKS dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Pada pertemuan I dan II, guru mendapat skor kegiatan inti yaitu rata-rata 3,4 dan 3,3 hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran flash, guru terbantu dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga penjelasan dari guru menjadi lebih jelas dan terlihat banyak siswa yang aktif bertanya. Pada pertemuan ke III guru skor 3,1 dan pada pertemuan ke IV guru mengalami peningkatan yaitu menjadi 3,4 disebabkan guru mengevaluasi dari pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru mendapat kategori baik dengan skor rata-rata 3,3.

Pada kegiatan penutup terdiri dari 2 aspek yang diamati yaitu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru dapat melakukan dengan baik dan skornya adalah 3.

Pada tahap pengelolaan waktu, guru mendapat skor I, II, III, dan IV guru mendapat skor 2, 3, 3 dan 3. Pada pertemuan I, guru mendapat skor 2 dengan kategori cukup, karena guru mengalami kelebihan waktu dalam pembelajaran. Sehingga, pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik karena terdapat evaluasi pada pengelolaan

waktu. Guru dapat mengelola waktu dengan baik, dengan skor rata-rata 2,8 .

Pada kondisi suasana kelas, guru dapat mengelola pembelajaran dengan sangat baik dengan skor 3,8. Artinya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru pada kelas eksperimen telah mengelola tiap tahap kegiatan pembelajaran Geografi KD menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh menggunakan media pembelajaran flash mendapat skor rata-rata 3,3 dengan kategori baik.

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran kelas kontrol diperoleh dari instrumen lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang diolah dan kemudian dianalisis tiap pertemuan. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran kelas kontrol yaitu kelas XII IPS 3 disajikan pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol Tiap Pertemuan

Tahap Pembelajaran	Pertemuan				Rata-rata
	I	II	III	IV	
Persiapan	4	4	4	4	4
Pelaksanaan					
A. Pendahuluan	3,3	3,2	3	3,3	3,2
B. Kegiatan Inti	3,2	3,2	3,3	3,3	3,3
C. Penutup	3	3	3	3	3
Pengelolaan Waktu	3	3	3	3	3
Suasana Kelas	3	4	4	4	3,8
Rata-rata	3,3	3,4	3,4	3,4	3,4

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2014

Pada kelas kontrol, selama pembelajaran penginderaan jauh guru menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran flash. Pada tahap persiapan guru menyiapkan materi penginderaan jauh dan perangkat pembelajaran. Pada tahap pertemuan I, II, III, dan IV guru dapat melaksanakan persiapan dengan sangat baik yaitu dengan skor rata-rata adalah 4.

Pada kegiatan pendahuluan terdiri dari 3 kegiatan yang diamati, yaitu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Pada pertemuan I, II, III dan IV guru mendapat skor berturut-turut adalah 3,3; 3,2; 3 ; dan 3,3. Pada awal pertemuan materi penginderaan jauh guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya yaitu materi tentang peta. Pada saat guru mengaitkan materi penginderaan jauh dengan materi sebelumnya, guru dapat menjelaskan dengan jelas dan baik.

Guru menyampaikan motivasi mengenai pembelajaran penginderaan jauh, siswa langsung

merespon penjelasan dari guru mengenai motivasi maupun tujuan pembelajaran, sehingga siswa nampak bersemangat untuk memulai pembelajaran mengenai penginderaan jauh. Rata-rata yang diperoleh guru ketika melakukan kegiatan pendahuluan adalah 3,2 dengan kategori baik.

Pada kegiatan inti dibagi menjadi menjadi 7 aspek pada pembelajaran di kelas kontrol, yaitu menjelaskan tema penginderaan jauh yang akan dipelajari, menjelaskan isi materi penginderaan jauh, mengarahkan siswa untuk menggali informasi di bahan ajar, membagi siswa menjadi kelompok diskusi atau beberapa kelompok, mendiskusikan permasalahan pada LKS, mempresentasikan hasil diskusi dalam LKS, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi.

Pada pertemuan I dan II, guru mendapat skor 3,2 sedangkan pada pertemuan III dan IV guru mendapat skor 3,3. Pada pertemuan I dan II, ketika guru menyampaikan isi materi penginderaan jauh, guru sudah menyampaikan materi penginderaan jauh sudah dengan jelas dan baik. Namun, pada pertemuan III dan IV, ketika guru menyampaikan isi materi penginderaan jauh, guru menjelaskan dengan menggunakan gambar, seperti menggambar interpretasi citra pada suatu obyek. Sehingga, skor pada pertemuan III dan IV lebih tinggi daripada pertemuan I dan II.

Pada kegiatan penutup, dibagi menjadi 2 aspek yaitu guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada kegiatan penutup, di pertemuan I, II, III dan IV guru mendapat skor yang sama yaitu 3. Sehingga, guru pada kegiatan penutup dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel 4, guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran mendapat skor yang sama yaitu 3 pada setiap pertemuan I, II, III dan IV. Sehingga, kategori guru dalam mengelola waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif adalah baik.

Pada suasana kelas di pertemuan I, II, III dan IV guru mendapat skor secara berturut-turut yaitu 3, 4, 4, dan 4. Hal ini membuktikan bahwa, guru dapat mengelola suasana kelas dengan sangat baik, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, kategori guru dalam mengelola suasana kelas dengan kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 3,8.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa guru pada kelas kontrol telah mengelola tiap tahap pembelajaran dan tiap pertemuan materi Geografi KD menjelaskan pemanfaatan citra penginderaan jauh dengan kategori baik dengan skor rata-rata 3,4.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan evaluasi *post test* yang dilakukan pada kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash) dan kelas kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan media flash). Pada kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 2 berjumlah 33 siswa dan pada kelas kontrol yaitu XII IPS 3 jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Berikut ini merupakan hasil *post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 5. Hasil Belajar Post Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
1	83	1	80
2	77	2	93
3	80	3	83
4	93	4	80
5	83	5	80
6	80	6	57
7	90	7	87
8	67	8	90
9	87	9	80
10	83	10	80
11	77	11	80
12	80	12	87
13	83	13	80
14	80	14	83
15	87	15	57
16	73	16	60
17	77	17	87
18	83	18	87
19	80	19	40
20	83	20	77
21	77	21	60
22	80	22	87
23	87	23	80
24	70	24	77
25	90	25	80
26	83	26	80
27	83	27	63
28	77	28	70
29	60	29	77
30	80	30	83
31	70	31	87
32	93	Total	2392
33	63	Rata-rata	77,1619
Total	2639		
Rata-rata	79,9697		

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai rata-rata kelas eksperimen (siswa yang menggunakan media pembelajaran flash sebagai pembelajarannya) adalah 79,9697. Sedangkan, pada kelas kontrol (siswa yang pembelajarannya tanpa menggunakan media flash dan hanya ceramah saja) adalah 77,1619. Selisih hasil belajar *post test* ini adalah 2,8078.

Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan perlakuan yang berbeda yaitu pada kelas eksperimen menggunakan media flash dan kelas kontrol tanpa menggunakan media flash dan hanya ceramah saja. Berikut adalah sebaran penggunaan media flash pada tabel 6:

Tabel 6. Persebaran penggunaan media flash:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tanpa Media Flash	31	48.4	48.4	48.4
Menggunakan Media Flash	33	51.6	51.6	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2014

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa, kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran flash sebagai pembelajarannya sebanyak 31 siswa dengan presentase 48,4%. Sedangkan di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran flash sebanyak 33 siswa dengan presentase 51,6%. Total siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 64 siswa dengan presentase 100%.

Salah satu data penelitian adalah gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang dimiliki oleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel 7 mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 7. Data Gaya Belajar Siswa Kelas.

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
1	Visual	1	Visual
2	Visual	2	Kinestetik
3	Auditorial	3	Auditorial
4	Visual	4	Auditorial
5	Kinestetik	5	Auditorial
6	Kinestetik	6	Visual
7	Visual	7	Auditorial
8	Auditorial	8	Auditorial
9	Visual	9	Kinestetik
10	Visual	10	Visual
11	Auditorial	11	Visual
12	Visual	12	Auditorial
13	Kinestetik	13	Kinestetik
14	Visual	14	Visual
15	Visual	15	Visual
16	Kinestetik	16	Visual
17	Visual	17	Auditorial
18	Visual	18	Auditorial
19	Visual	19	Visual
20	Auditorial	20	Visual
21	Kinestetik	21	Visual
22	Visual	22	Visual
23	Visual	23	Visual
24	Auditorial	24	Auditorial
25	Visual	25	Visual
26	Auditorial	26	Visual
27	Auditorial	27	Kinestetik
28	Auditorial	28	Visual
29	Auditorial	29	Visual
30	Auditorial	30	Kinestetik
31	Auditorial	31	Auditorial
32	Visual		
33	Kinestetik		

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2014

Dari tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang mempunyai gaya belajar visual sebanyak 16 siswa, auditorial sebanyak 11 siswa dan kinestetik siswa. Sedangkan, di kelas kontrol siswa yang mempunyai gaya belajar visual sebanyak 16 siswa, auditorial sebanyak 10 siswa dan kinestetik sebanyak 5 siswa.

Dari tabel 5 dan 7 mengenai hasil belajar siswa dan gaya belajar, kemudian data tersebut diolah menggunakan statistik deskriptif untuk mencari rangkuman data hasil belajar siswa kelas yang menggunakan media flash (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan media flash (kelas kontrol) sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Rangkuman rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8. Berikut ini:

Tabel 8. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Materi Penginderaan Jauh menurut Gaya Belajar dan Penggunaan Media Flash

Gaya Belajar Siswa	Media Pembelajaran Siswa	Mean	Std. Deviation	N
Visual	Dengan Media Flash	84.3750	5.31507	16
	Tanpa Media Flash	71.7500	13.02562	16
	Total	78.0625	11.70039	32
Auditorial	Dengan Media Flash	75.4545	7.65981	11
	Tanpa Media Flash	84.5000	4.22295	10
	Total	79.7619	7.66749	21
Kinestetik	Dengan Media Flash	76.5000	7.63544	6
	Tanpa Media Flash	79.8000	10.80278	5
	Total	78.0000	8.87694	11
Total	Dengan Media Flash	79.9697	7.72368	33
	Tanpa Media Flash	77.1613	11.85214	31
	Total	78.6094	9.95963	64

Dari tabel 8 di atas, dijelaskan rata-rata hasil belajar yang dipengaruhi oleh gaya belajar kelas kelompok eksperimen sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran flash penginderaan jauh dan kelas kelompok kontrol sebagai kelas dengan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran flash dan hanya menggunakan ceramah. Penjelasan dari isi tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Menggunakan Media Flash

a. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen (yang menerapkan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut, siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 16 siswa dengan rata-rata (means) 84,3750 dan standart deviasi 5,31507. Data ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempunyai nilai hasil belajar rata-rata tertinggi untuk menggunakan media pembelajaran flash. Sehingga berindikasi bahwa, siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan pembelajarannya menggunakan media pembelajaran flash, mempunyai kecenderungan hasil belajarnya jauh lebih baik daripada gaya belajar kinestetik dan auditorial.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan menggunakan media pembelajaran flash materi penginderaan jauh mempunyai keterkaitan dan kesesuaian dalam proses pembelajaran, artinya media pembelajaran flash materi penginderaan jauh dan gaya belajar visual mempunyai karakteristik yang sama yaitu menonjolkan fokus pada visual atau penglihatan.

Hal ini didukung oleh pendapat Widartono (dalam Prasetya, 2013), bahwa pentingnya gaya visual dalam pembelajaran penginderaan jauh sebagai produk visual berupa representasi dunia nyata yang mengkomunikasikan kenyataan (fenomena geografis) dalam suatu citra kepada pengguna. Visual merupakan komponen vital indera manusia berguna untuk menganalisa hubungan-hubungan antara suatu obyek dengan obyek yang lain di muka bumi.

b. Gaya belajar auditorial

Data gaya belajar auditorial kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen (yang menerapkan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 11 siswa dengan rata-rata (means) 75,4545 dan standart deviasi 7,65981. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dan pembelajarannya menggunakan media pembelajaran flash pada materi penginderaan jauh, mempunyai rata-rata hasil belajar yang paling rendah daripada rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar visual dan kinestetik, karena siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial menggunakan fokus pendengaran untuk memahami materi pembelajaran. Jadi, hasil belajar siswa gaya belajar auditorial adalah kurang maksimal.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen (yang menerapkan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 6 siswa dengan rata-rata (means) 76,5 dan standart deviasi 7,63544. Data ini menunjukkan pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, rata-rata hasil belajar lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial namun kurang dari gaya belajar visual karena siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik lebih menonjolkan ke gerak atau praktek dalam pembelajarannya.

2. Tanpa Menggunakan Media Flash

a. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual kelas XII IPS 3 sebagai kelas kontrol (yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut, siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 16 siswa dengan rata-rata (means) 71,7500 dan standart deviasi 13,02562. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual pada kelas kontrol pembelajarannya tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal karena siswa dengan gaya belajar visual mempunyai kepekaan pada alat indera visual. Sedangkan pada kelas kontrol, guru hanya berceramah dan siswa hanya belajar dengan mendengarkan.

Sehingga, siswa dengan gaya belajar visual pada kelas kontrol tidak mempunyai kesesuaian dan

mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran berlangsung karena tidak menampilkan media sebagai alat visual seperti peta, *powerpoint*, media flash, foto atau sebagainya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditorial kelas XII IPS 3 sebagai kelas kontrol (yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 10 siswa dengan rata-rata (means) 84,5000 dan standart deviasi 4,22295. Data rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditorial (menonjolkan pendengaran) pada kelas kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran flash mempunyai rata-rata hasil belajar nilai tertinggi, artinya bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial di kelas kontrol mempunyai keterkaitan dan kesesuaian antara gaya belajar auditorial dan pembelajarannya yang tanpa menggunakan media flash. Sehingga, tanpa media flash siswa auditorial di kelas kontrol dapat mencapai hasil belajar yang baik atau maksimal.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik kelas XII IPS 3 sebagai kelas kontrol (yang pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran flash) adalah sebagai berikut siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 5 siswa dengan rata-rata (means) 79,8000 dan standart deviasi 10,80278. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa gaya belajar kinestetik kurang dari auditorial dan lebih dari visual. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai hasil belajar yang kurang maksimal karena siswa dengan gaya belajar kinestetik menonjolkan belajar pada gerak atau praktek.

Uji analisis menggunakan teknik analisis varians dua jalur dengan taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan program SPSS 16. Maka, hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Analisis Uji Hipotesis ANOVA 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1774.957 ^a	5	354.991	4.602	.001
Intercept	326912.335	1	326912.335	4.238 E3	.000
gaya_belajar	50.485	2	25.243	.327	.722
media_pembelajaran	.114	1	.114	.001	.969
gaya_belajar * media_pembelajaran	1608.709	2	804.354	10.427	.000
Error	4474.277	58	77.143		
Total	401733.000	64			
Corrected Total	6249.234	63			

a. R Squared = .284 (Adjusted R Squared = .222)

Tabel 9 menunjukkan analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa, variabel gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena diperoleh nilai $F = 0,327$ dengan taraf signifikansi $0,722$ ($0,722 > 0,05$). Variabel media pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar karena diperoleh nilai $F = 0,001$ dengan taraf signifikansi $0,969$ ($0,969 > 0,05$). Jika kedua variabel digabungkan yaitu antara gaya belajar dan media pembelajaran secara bersama-sama hasilnya adalah berpengaruh diperoleh nilai $F = 10,427$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data hasil belajar siswa dengan gaya belajar diperoleh nilai $F = 0,327$ dengan taraf signifikansi $0,722$. Dengan demikian nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,722$ berada diatas angka signifikansi $0,05$ ($0,722 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Asri (2009), Sari (2012), dan Upami (2013), yang meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, hasil dari penelitian mereka mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini siswa yang mempunyai gaya belajar visual yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran flash berindikasi memiliki nilai hasil belajar lebih baik daripada siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dan kinestetik pada materi penginderaan jauh. Hal ini diungkapkan oleh pendapat Widartono (dalam Prasetya 2013), bahwa pentingnya gaya visual dalam pembelajaran penginderaan jauh sebagai produk visual berupa representasi dunia nyata yang mengkomunikasikan kenyataan (fenomena geografis) dalam suatu citra kepada pengguna. Visual merupakan komponen vital indera manusia berguna untuk menganalisa hubungan-hubungan antara suatu obyek dengan obyek yang lain di muka bumi. Sehingga, siswa yang memiliki gaya belajar visual dan menggunakan media pembelajaran flash pada materi penginderaan jauh mempunyai keterkaitan dan kesesuaian di dalam pembelajarannya

Menurut Dunn&Dunn, 1978 (dalam Syawaladi, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain, faktor fisik, faktor emosional, faktor sosiologis dan faktor lingkungan. Dari pengamatan peneliti, faktor fisik subyek penelitian mempengaruhi gaya belajar siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS yang mempunyai jam tambahan belajar di sekolah hingga sore untuk menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi, sehingga secara fisik, para siswa mengalami kelelahan.

Selanjutnya adalah perhitungan data hasil belajar siswa dengan media pembelajaran flash, diperoleh nilai $F = 0,001$ dengan taraf signifikansi

0,969. Dengan demikian nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,969$ berada diatas angka signifikansi 0,05 ($0,969 > 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dengan media pembelajaran flash.

Berdasarkan buku, modul, dan sumber-sumber yang telah dibaca oleh peneliti mengenai karakteristik media pembelajaran secara umum dan media pembelajaran secara khusus yaitu media pembelajaran flash, maka terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman N. dkk (1991), nilai praktis dari sebuah media pembelajaran adalah bahan pelajaran dapat diulangi sesuai dengan kebutuhan dan atau di simpan untuk digunakan pada saat yang lain. Selain itu, Arsyad (2003:25) mengemukakan manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses pembelajaran, yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Serta pendapat Warsita (2008:34) mengemukakan pendapat bahwa, karakteristik teknologi komputer (media pembelajaran flash salah satu teknologi komputer), mempunyai karakteristik, dapat digunakan dengan keinginan peserta didik disamping menurut cara seperti yang dirancang oleh pengembangnya, hal ini dikarenakan media yang berbasis teknologi komputer memungkinkan seorang siswa belajar secara mandiri dalam memahami suatu konsep. Artinya, siswa dapat menggunakan media pembelajaran flash penginderaan jauh kapanpun dan dimanapun siswa butuhkan untuk belajar.

Dalam pembelajaran materi penginderaan jauh yang menggunakan media berbasis flash dibutuhkan suatu peralatan yang digunakan untuk menyampaikan isi materi yang ada pada media flash kepada siswa, yaitu bisa berupa komputer atau laptop (komputer jinjing) atau *handphone* dengan spesifikasi android untuk digunakan secara pribadi atau individu.

Untuk itu peneliti mencari data kepada siswa untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mempunyai peralatan (*equipment*) berupa komputer di rumah atau laptop atau *handphone* dengan spesifikasi android yang digunakan untuk belajar materi penginderaan jauh menggunakan media pembelajaran flash. Data yang diperoleh pada kelas eksperimen, sebanyak 12 siswa mempunyai komputer atau laptop atau *handphone* dengan spesifikasi android dan namun hanya 4 siswa yang mempunyai media pembelajaran flash dan digunakan belajar di rumah. Sedangkan, sebanyak 21 siswa menjawab tidak mempunyai komputer atau laptop atau *handphone* dengan spesifikasi android

Jadi, media pembelajaran flash ini mempunyai keterbatasan pada siswa yang memiliki komputer di

rumah atau laptop atau *handphone* dengan spesifikasi yang tinggi seperti android dan faktor lain yang membuat siswa mempunyai semangat untuk mempelajari media pembelajaran flash penginderaan jauh kapanpun dan dimanapun. Sehingga, siswa yang ingin mengulangi pembelajaran penginderaan jauh yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan media flash hanya diperoleh ketika di dalam kelas atau ketika belajar kelompok dengan teman yang mempunyai laptop, komputer dan *handphone* dengan spesifikasi yang tinggi seperti android.

Dan yang terakhir adalah hasil perhitungan data hasil belajar siswa dengan gaya belajar dan media pembelajaran flash, diperoleh nilai $F = 10,427$ dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,000$ berada di bawah angka signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran flash dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa artinya adalah secara bersama-sama media pembelajaran dan gaya belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Media pembelajaran flash penginderaan jauh merupakan multimedia pendidikan yang memiliki unsur visual dan audio di dalamnya yang dikemas secara baik untuk memberikan gambaran materi penginderaan jauh lebih jelas dan menarik minat siswa. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Degeng, 2000:12 (dalam Asri 2009), bahwa suatu media hanya dapat dikatakan memiliki keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya bila ia digunakan oleh pebelajar yang memiliki karakteristik (termasuk gaya belajar) sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran tersebut. Sehingga, dari teori yang diungkapkan oleh Degeng, 2000:12 (dalam Asri 2009), dapat dimaknai bahwa dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, setelah itu guru memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada penelitian ini, siswa dengan gaya belajar visual pada kelas eksperimen mempunyai keselarasan dan kesesuaian dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran flash, yaitu dibuktikan dengan nilai hasil belajar visual lebih baik daripada gaya belajar lain pada penggunaan media pembelajaran flash.

Dengan demikian, media pembelajaran flash penginderaan jauh dapat memberikan rangsangan visual berupa gambaran-gambaran spektral (warna), spatial (ruang) dan temporal (waktu) kepada siswa, sehingga apabila media pembelajaran flash dan gaya belajar menjadi satu kesatuan yang selaras dan sesuai akan membuat proses pembelajaran menjadi proses yang efektif, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar menurut minat dan kemampuannya, sehingga menghasilkan perolehan hasil belajar yang diharapkan dengan optimal.

Selain itu, Utomo dalam Sulistiana (2013), mengungkapkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis (*intern*), meliputi kecerdasan/intelegensi, bakat minat, gaya belajar, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Sedangkan, faktor yang berasal dari luar siswa (*ekstern*) meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan alami dan sosial serta faktor instrumental (kurikulum, program, bahan atau alat yang dipelajari dan digunakan, sarana dan fasilitas, tenaga pengajar, proses belajar mengajar).

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *internal* ataupun faktor *eksternal*. Faktor *internal* maupun *eksternal* akan berperan baik jika kedua faktor saling melengkapi. Contoh dari kedua faktor hasil belajar adalah dalam penelitian ini, gaya belajar merupakan faktor *intern* dan media pembelajaran flash merupakan faktor *ekstern*. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama berinteraksi dan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran flash dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah tidak ada pengaruh media pembelajaran flash terhadap hasil belajar siswa, tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dan media flash dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun.

Saran

Bagi pendidik dalam hal ini adalah guru, mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa adalah hal yang penting sebagai informasi atau data siswa. Sehingga, guru dapat mengetahui karakteristik gaya belajar siswa. Dari data tersebut, guru dapat mempunyai rencana atau rancangan pembelajaran yang akan digunakan seperti menentukan strategi pengajaran dan metode pembelajaran.

Guru, harus mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa serta mampu membangkitkan motivasi belajar, sehingga antusias belajar siswa dapat lebih hidup dan tidak cepat bosan meskipun menggunakan media pembelajaran

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja yang mempengaruhi hasil belajar, namun bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga, untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh pendidik

dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), guru juga harus memperhatikan faktor hasil belajar internal (keaktivitas, tingkat kecerdasan, tingkat emosional, motivasi, minat dan lain-lain) maupun eksternal (kurikulum, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lain sebagainya). Untuk itu, diharapkan dapat meneliti faktor hasil belajar yang lain, baik eksternal maupun internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Kharisma Putra Utama Offset. Jakarta.
- Asri, Yuni. 2009. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Memasang Infus Pada Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Kendedes Malang*. (Tesis). Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Depdiknas. 2006. *Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta. <http://andisyamsuddin.files.wordpress.com/2009/05/menayangkan-bse-dengan-dvd-player.pdf>. diakses tanggal 14 Februari 2014.
- Khoirunnisa, Ani. 2013. Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Air Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP. *Jurnal MATHEdunesa*. Volume 2 Nomor 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Prasetya, Sukma Perdana. 2013. *Pengaruh Stratei Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Penginderaan Jauh Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa kelas XII IPS*. (Disertasi). Universitas Negeri Malang
- Sari, Nuniek Pradita. 2012. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*. Volume 2, Nomor 1, Juli 2013. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sulistiana.2013 .Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiansi Pendidikan Fisika*. Volume 3, Nomor 2, September Tahun 2013.. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Syawaladi, July. 2010. Faktor-faktor dan Gaya Belajar.
<http://julysyawaladi.blogspot.com/2010/06/faktor2-belajar-dan-gaya-belajar.html> Diakses tanggal 21 Januari 2014

Upami, Lilik. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali.
<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Lilik-Upami-090462201193.pdf>. Diakses tanggal 5 Februari 2014.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta



UNESA

Universitas Negeri Surabaya